

Upaya Optimalisasi Tata Kelola Organisasi yang Efektif Desa Jeblog, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten: Pendekatan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Handrio Adhi Pradana^{1*}, Alldila Nadhira Ayu Setyaning², Reza Widhar Pahlevi³

^{1,2}Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, ³Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Sosial

^{1,2}Universitas Islam Indonesia, ³Universitas Amikom Yogyakarta

e-mail: ¹handrio.pradana@uii.ac.id ^{*}(corresponding author)

Abstrak

Desa Jeblog, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten merupakan kawasan Minapolitan dimana dominasi usaha warga desa pada industri peternakan ikan dan pengolahan hasil ikan khususnya ikan nila. Selain industri kecil rumahan, pertanian, dan perdagangan, industri ternak ikan nila telah menjadi mata pencaharian utama yang turun-temurun dari sejarah Desa Jeblog sendiri. Keuntungan secara geografis, letak Desa Jeblog yang berdekatan dengan salah satu sumber mata air jernih di Kecamatan Karanganom yakni umbul Ponggok di Desa Ponggok. Meskipun dengan dukungan sumber daya lingkungan yang melimpah, Desa Jeblog dinilai belum mampu mengoptimalkan menjadi sebuah ekosistem pariwisata dan kewirausahaan yang terintegrasi. Program pengabdian ini merupakan bagian dari rangkaian program kerjasama unit PPM Jurusan Manajemen FBE UII kemitraan Desa Jeblog untuk membantu mewujudkan tujuan besar Desa Jeblog sebagai ikon desa wisata nila. Tujuan kegiatan ini adalah penyuluhan dan pendampingan terkait tata kelola organisasi desa yang efektif sebagai bentuk penguatan pilar internal yang mendukung capaian tujuan Desa Jeblog sebagai ikon desa wisata Nila. Berdasarkan capaian pelaksanaan dari program penyuluhan dan pendampingan tata kelola organisasi desa yang efektif dapat dikategorikan sangat baik karena mampu memunculkan keterlibatan penuh dan komitmen tinggi perangkat desa dan pengelola BUMDes untuk mewujudkan tata kelola organisasi desa yang ideal.

Kata kunci: Jeblog; organisasi efektif; tata kelola

Abstract

Jeblog Village, Karanganom District, Klaten Regency is a Minapolitan area where the villagers' businesses dominate the fish farming industry and processing fish products, especially tilapia. In addition to small cottage industries, agriculture, and trade, the tilapia livestock industry has become the main source of livelihood for generations from the history of Jeblog Village itself. Geographical advantage, the location of Jeblog Village which is close to one of the clear springs in Karanganom District, namely the Ponggok Umbul in Ponggok Village. Even with the support of abundant environmental resources, Jeblog Village is considered not yet able to optimize it into an integrated tourism and entrepreneurship ecosystem. This service program is part of a series of cooperation programs for the PPM Unit Management Department, FBE UII, the Jeblog Village partnership to help realize the big goal of Jeblog Village as an icon of indigo tourism village. The purpose of this activity is counseling and assistance related to effective village organizational management as a form of strengthening internal pillars that support the achievement of Jeblog Village's goals as an icon of the Nila tourism village. Based on the implementation achievements of the extension program and effective village organizational governance assistance, it can be categorized as very good because it is able to bring out the full involvement and high commitment of village officials and BUMDes managers to realize ideal village organizational governance.

Keywords: effective organization; governance; Jeblog

I. PENDAHULUAN

Desa Jeblog, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten merupakan kawasan Minapolitan dimana dominasi usaha warga desa pada industri peternakan ikan dan pengolahan hasil ikan khususnya ikan Nila. Selain industri kecil rumahan, pertanian, dan perdagangan, industri ternak ikan Nila telah menjadi mata pencaharian utama yang turun-temurun dari sejarah desa Jeblog sendiri. Keuntungan secara geografis, letak Desa Jeblog yang berdekatan dengan salah satu sumber mata air jernih di Kecamatan Karangnom yaitu bul Ponggok di Desa Ponggok. Sumber mata air jernih yang melimpah ini mampu mengairi area persawahan dan kolam-kolam ikan di beberapa dukuh Desa Jeblog.

Sungai dari umbul Ponggok mengalir sekaligus memisahkan 6 (enam) dukuh Desa Jeblog terdiri dari 3 (tiga) dukuh (Ngumbul, Gondang, dan Pelemsari) sebelah barat sungai atau umbul dan 3 (tiga) dukuh (Pelemsari Etan, Darirejo, Jeblog, dan Karanggayam) sebelah timur sungai atau umbul. Area Desa Jeblog sebelah timur umbul memiliki tanah yang lebih subur. Karena keuntungan geografis dan potensi perikanan yang begitu strategis, di Tahun 2011 Pemerintah Pusat menetapkan Desa Jeblog sebagai “Kawasan Minapolitan Desa Nila (Kalungharjo)”.

Meski kapasitas produksi ikan Nila mampu mencapai 5-7 ton per tahun, hasil panen ikan sebanyak ini ternyata hanya mampu mencatatkan pendapatan asli desa per tahun rata-rata sebesar Rp. 75.249.000,- dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) rata-rata per tahun Rp. 200.000.000,-. Perolehan angka tersebut masih terbilang kecil dibandingkan dengan perolehan desa tetangganya, Desa Ponggok, dengan wisata ikonik Umbul Ponggok yang menghasilkan pendapatan asli desa per tahun rata-rata mencapai 9 milyar rupiah. Data-data ini diperoleh melalui wawancara survei, informasi profil dan monografi desa Jeblog. Masalah mendasar yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Pada aspek operasi dan rantai produksi, industri ternak ikan Nila di Desa Jeblog terkendala masalah ketergantungan tinggi pada pakan perusahaan komersil dan minimnya jaringan distribusi hasil panen ikan.
- b. Penetapan Kawasan Minapolitan Desa Nila nampak belum direspons dengan kegiatan dan program yang menguatkan profil, potensi, karakter Desa Jeblog sebagai destinasi desa wisata Nila. Aspek pemasaran masih minim baik pada pemasaran hasil panen ikan maupun produk hasil olahan Nila.

Pada dasarnya potensi Desa Jeblog telah nampak namun memang masih bersifat sporadis dan kurang terintegrasi antar pemangku kepentingan desa baik dari pemerintah desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kelompok usaha ikan, dan kelompok usaha hasil olahan ikan Nila. Selain itu potensi kelebihan air yang jernih dan peternakan ikan Nila yang melimpah menambah kuat modal dasar desa ini sebagai desa wisata Nila. Kejernihan air dan ternak Nila yang melimpah dapat dilihat pada Gambar 2. Terlepas dari beberapa permasalahan yang ada perlu menguraikan mengapa potensi sumber daya lingkungan yang mendukung potensi Desa Jeblog sebagai desa wisata Nila, oleh karena itu pengabdian ingin mengidentifikasi akar persoalan sehingga beragam permasalahan dapat terurai perlahan dalam jangka beberapa tahun ke depan. Tentunya dengan intervensi program pengabdian masyarakat yang bersifat sistematis dan memberdayakan masyarakat desa [1]. Menurut penulis, persoalan utama yang harus segera mendapatkan penanganan adalah mengenai pengelolaan pemerintahan desa dan organisasi BUMDes yang efektif.

Salah satu katalisator pengembangan desa yang strategis adalah BUMDes [2]. Peran BUMDes sangat signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian desa melalui beberapa keunggulan kompetitif baik produk maupun destinasi yang menjadi keunikan

desa. BUMDes juga harus berperan dalam mengkoordinir kelompok pelaku usaha agar terjadi lingkaran pembelajaran di dalam para pelaku usaha yang tergabung di dalam kelompok [3]. Fenomena di desa mitra, pengelolaan BUMDes dan kontribusinya terhadap para pelaku usaha ternak Nila masih terbilang kecil. Pelaku usaha sekaligus warga desa masih bersifat sporadis dalam menjalankan budidaya dan ternak nila. Karena minimnya peran kelompok usaha ternak Nila, pelaku usaha bergerak independen sehingga unsur pembelajaran dari budidaya ternak Nila kurang memiliki nilai sharing atau berbagi [4]. Ada pelaku usaha yang cukup sukses namun tidak memiliki wadah dan sarana untuk menularkan cara dan praktik terbaiknya di antara pelaku usaha lain di Desa Jeblog. Terlebih karena potensi sumber daya lingkungan yang kurang digarap secara optimal oleh pemerintah desa, hal ini mengakibatkan beberapa titik

potensi wisata di Desa Jeblog justru dimanfaatkan oleh bukan warga asli desa.

Melalui analisis secara singkat mengenai gambaran kondisi dan pemetaan permasalahan di Desa Jeblog, penulis berupaya di dalam tahapan perwujudan Desa Jeblog sebagai desa wisata ikan Nila terutama pada aspek manajemen dan pengelolaan pemerintahan desa dan BUMDes yang efektif dan berorientasi layanan kepada masyarakat desa. Secara sistematis, penyuluhan dan pendampingan yang diberikan merupakan implementasi secara sederhana dari konsep *Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata Kelola Organisasi yang baik namun diadaptasi ke dalam konteks pengelolaan pemerintahan desa dan organisasi BUMDes [5]. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara umum meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness atau keadilan [6].



Gambar 1. Aliran Air Jernih Selokan dan Sungai



Gambar 2. Panen Raya Nila Mencapai 3 Ton

II. SUMBER INSPIRASI

Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang lebih dominan dikontribusikan oleh UMKM tentu menjadi perhatian tersendiri sebagai agenda utama pembangunan ekonomi bangsa. Sedangkan perekonomian desa yang lebih didominasi UMKM juga harus menjadi perhatian penting agar korelasi antara UMKM, ekonomi desa, dan ekonomi di tataran masyarakat umum

semakin kuat. Desa yang berdaya diawali dengan kekhasannya yang mampu menarik investor dan pundi-pundi dana berputar di kegiatan ekonomi masyarakat desa. Dengan terwujudnya desa wisata ikan Nila Desa Jeblog, kedepannya diharapkan menjadi salah satu kontribusi meningkatnya daya saing dan perekonomian Desa Jeblog pada khususnya dan Kabupaten Klaten pada umumnya.

III. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sebenarnya merupakan satu bagian dari serangkaian program besar yang ada di unit Pusat Pengembangan Manajemen (PPM) Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. di Tahun 2019 sekitar bulan Juli unit PPM menjalin kerjasama berupa kemitraan dengan Desa Jeblog guna mengakselerasi, mengembangkan, dan memberdayakan elemen masyarakat di Desa Jeblog secara bersama-sama untuk mewujudkan branding Desa Jeblog sebagai desa wisata Nila. Kemitraan dengan Desa Jeblog ini menginisiasikan terbentuknya peta jalan program pengabdian masyarakat desa Jeblog untuk beberapa tahun ke depan, tepatnya dirancang sampai tiga tahun dengan target branding desa Jeblog sebagai desa wisata Nila. Berikut ini peta jalan program pengabdian masyarakat kemitraan dengan Desa Jeblog.

Tahapan pertama di pertengahan tahun 2019 adalah observasi dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi mengenai persoalan di desa dari beberapa *stakeholders* mulai dari perangkat desa, pengelola BUMDes, pelaku UMKM, dan perwakilan warga. Luaran dari tahapan pertama ini menjadi dasar untuk merumuskan kegiatan dan strategi yang digunakan untuk penguatan fungsi baik internal dan eksternal desa. Bila program-program ini tercapai dan berefek positif diharapkan kesiapan, sumber daya, dan kelayakan Desa Jeblog menyandang status sebagai desa wisata Nila dapat terlegitimasi [7]. Ragam kegiatan yang bertujuan menguatkan fungsi dan peran internal dari Desa Jeblog, yaitu:

- a. Optimalisasi ekosistem wisata Desa Jeblog mulai dari wahana hiburan dan keluarga, kuliner, sumber daya lingkungan yang mendukung kelestarian ikan nila dan berbagai pengolahannya, dan pengelolaan titik-titik wisata alam seperti sumber mata air, umbul,

kolam, sungai, selokan, dan sebagainya.

- b. Penyuluhan dan pendampingan tata kelola organisasi yang efektif pada pemerintahan desa dan BUMDes.
- c. Pendampingan sinergisitas antara pelaku UMKM dan kelompok usaha yang diorganisir desa.
- d. Pengembangan inovasi produk mulai dari variasi olahan produk ikan, proses produksi yang efisien, dan keterampilan membuat kemasan produk yang menarik.
- e. Pelatihan literasi keuangan yang simpel, efektif, dan mendukung implementasi bagi pelaku UMKM.

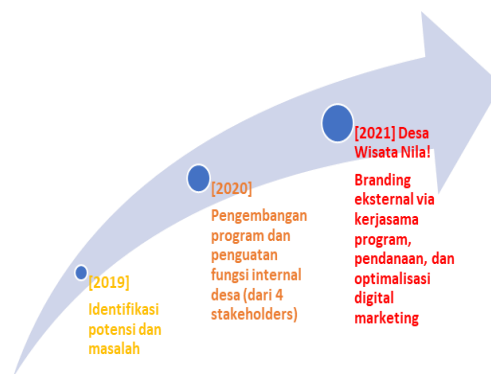
Program pengabdian masyarakat kali ini penulis memfokuskan pada penyelenggaraan penyuluhan dan pendampingan tata kelola organisasi efektif pemerintah desa dan BUMDes sesuai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Program pengabdian ini sebenarnya merupakan kegiatan pengabdian kolektif dari dosen-dosen Jurusan Manajemen FBE UII. Namun di dalam pelaksanaan tiap program dilakukan atau dikoordinir oleh seorang dosen. Maka dari itu, sesuai dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni, pengabdi melaksanakan program pengabdian penyuluhan dan pendampingan tata kelola organisasi yang efektif pada pemerintahan desa dan BUMDes.

Sasaran dari kegiatan ini adalah perangkat desa dan pengelola BUMDes Desa Jeblog. Metode penyampaian kegiatan pengabdian penulis lakukan adalah dengan beberapa cara, yaitu 1) Membentuk *Forum Group Discussion* (FGD) dengan para perangkat desa dan pengelola BUMDes untuk membahas masalah-masalah pengelolaan organisasi yang dipersepsikan masih kurang efektif dan memperoleh inti persoalan dari sudut pandang mereka [8], 2) penulis dan tim mencoba memberikan gagasan alternatif solusi sesuai dengan hasil FGD dan kerangka prinsip GCG yang telah dirumuskan

sebelumnya sesuai dengan kondisi riil yang dihadapi perangkat desa dan pengelola BUMDes, dan 3) Bersama dengan perangkat desa dan pengelola BUMDes, penulis dan tim berkolaborasi mendampingi, memberikan pengarahan, dan memantau implementasi tata kelola organisasi efektif yang dilakukan oleh perangkat desa dan pengelola BUMDes [8].

Pihak desa yang terlibat diantaranya Kepala Bidang Kesejahteraan Desa Bapak Joko Sulasmanto, Direktur BUMDes Bapak Alip, dan Sekretaris

sekaligus Bendahara BUMDes Bapak Humam dan Ibu Hani. Kegiatan ini lebih kurang dilakukan dalam kurun waktu satu bulan dari bulan Februari-Maret 2020. Meskipun dilakukan di awal masa pandemi Covid-19, peraturan resmi universitas belum membatasi kegiatan-kegiatan di luar kampus dan yang bersifat mengumpulkan massa. Baru pada pertengahan bulan April 2020 peraturan resmi muncul secara nasional untuk menghentikan kegiatan pembelajaran tatap muka, dan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan sosial.



Gambar 3. Peta Jalan Pengabdian Masyarakat Kemitraan Desa Jeblog-Klaten

Tabel 1. Operasionalisasi Prinsip GCG ke dalam Konteks Pemerintahan Desa dan BUMDes

No	Prinsip GCG	Operasional Konteks Pemerintah Desa dan BUMDes
1	Transparansi	a. Menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, mudah diakses, dan relevan. (T1) b. Menginformasikan perihal visi, misi, profil dan struktur desa, sasaran usaha, dan ringkasan laporan keuangan. (T2) c. Prinsip keterbukaan yang tidak mengurangi informasi yang bersifat rahasia. (T3) d. Informasi harus tertulis dan dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan. (T4)
2	Akuntabilitas	a. Menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing struktur organisasi. (A1) b. Memastikan kemampuan sumber daya untuk menjalankan sesuai tugas dan tanggung jawab. (A2) c. Adanya sistem pengendalian internal. (A3) d. Adanya sistem penghargaan dan sanksi (reward and punishment system), serta memiliki ukuran kinerja. (A4) e. Desa memiliki kode etik yang terdokumentasi untuk dipatuhi semua pemangku kepentingan. (A5)
3	Responsibilities	a. Struktur desa harus mematuhi peraturan perundang-undangan/AD ART yang ada. (R1) b. Harus memiliki tanggung jawab sosial masyarakat (Corporate Social Responsibility atau CSR). (R2)
4	Independensi	a. Mampu meminimalisir adanya masalah konflik kepentingan. (I1) b. Tidak ada melempar tanggung jawab dan saling mendominasi dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. (I2)
5	Kewajaran dan Kesetaraan	a. Memberikan wadah dalam menyampaikan aspirasi dan pendapat. (F1) b. Memberikan perlakuan setara kepada semua pemangku kepentingan. (F2) c. Tidak ada diskriminasi suku, agama, ras, gender, dan kondisi fisik dalam kesempatan kerja. (F3)

Sumber: Diadaptasi [10]

IV. KARYA UTAMA

Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) mulanya dipraktikkan pada konteks bisnis dan perusahaan untuk menjamin manfaat yang diperoleh oleh para pemegang saham dan kreditur terkait kelangsungan perusahaan memperoleh profit berkelanjutan [9]. Namun ketika menilik lebih jauh mengenai prinsip-prinsip GCG dapat diambil pelajaran bahwa prinsip GCG dapat diterapkan pula pada organisasi berbasis layanan dan non-profit termasuk juga pada skala organisasi yang lebih kecil yaitu pemerintahan desa [5]. Prinsip-prinsip GCG disajikan pada Tabel 1.

Meskipun durasi total program ini berlangsung selama satu bulan, namun kegiatan penyuluhan mengenai tata kelola organisasi desa yang efektif dilakukan pada Jumat, 13 Maret 2020 dari pukul 09.00 sampai dengan 14.00 WIB berlokasi di Balai Desa Jeblog, Jl. Delanggu-Polanharjo No. 235, Palemsari Wetan, Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Program pendampingan berjalan secara intensif baik berlokasi di desa maupun di luar desa dengan cara konsultasi, koordinasi, dan pengarahan dengan media *chatting* dan telepon WhatsApp (WA).

Narasumber dan penyuluh dari program pengabdian yaitu Bapak Handrio Adhi Pradana yang memberikan materi dan memandu FGD untuk prinsip GCG berupa transparansi, Ibu Alldila Nadhira Ayu Setyaning yang membawakan materi pedoman GCG terkait independen dan fairness, dan Bapak Reza Widhar Pahlevi yang memandu penyampaian materi

untuk pedoman GCG terkait akuntabilitas dan responsibilitas. Kegiatan berlangsung sangat interaktif baik dari aspek jumlah dan keterlibatan pihak desa di dalam penyampaian materi dan penyuluhan tata kelola organisasi yang efektif. Sekitar ada 30 peserta baik dari perangkat desa, pengelola BUMDes, pelaku UMKM, petani ikan, dan beberapa perwakilan warga desa.

V. ULASAN KARYA

Secara umum, luaran dari kegiatan penyuluhan dan pendampingan tata kelola organisasi desa yang efektif berjalan dengan lancar, tidak ada kendala yang berarti. Luaran kegiatan ini adalah pihak perangkat desa dan pengelola BUMDes menjadi belajar untuk mengidentifikasi permasalahan yang menghambat kinerja organisasi dan berpikir secara mandiri serta sistematis menemukan alternatif solusi yang tepat. Unsur terpenting dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah upaya memandirikan dan memberdayakan elemen dan perangkat desa sedemikian rupa sehingga pihak desa akan selalu menemukan cara mengembangkan potensi yang menjadi tujuannya meskipun intervensi program pengabdian dari kampus secara riil tidak berlanjut kembali di masa mendatang [11]. Metode pengabdian berupa penyuluhan dan disertai dengan pendampingan terbukti cukup efektif memunculkan keterlibatan perangkat desa dan pengelola BUMDes untuk secara aktif memperbaiki dan berkontribusi terhadap kurangnya praktik pengelolaan manajemen desa selama ini.



Gambar 4. Program Pengabdian Masyarakat Desa Jeblog-Klaten

VI. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat Desa Jeblog ini merupakan upaya pengabdian pada satu program diantara rangkaian program penguatan elemen dan manajemen internal desa guna mewujudkan Desa Jeblog sebagai ikon desa wisata Nila. Program pengabdian ini juga masuk ke dalam peta jalan pengabdian masyarakat kemitraan Desa Jeblog dengan Jurusan Manajemen FBE UII.

Capaian pelaksanaan dari program penyuluhan dan pendampingan tata kelola organisasi desa yang efektif dapat dikategorikan sangat baik karena mampu memunculkan keterlibatan penuh dan komitmen tinggi perangkat desa dan pengelola BUMDes untuk mewujudkan tata kelola organisasi desa yang ideal [1]. Namun demikian, capaian program ini memang belum menggambarkan ketercapaian tujuan besar Desa Jeblog untuk menjadi ikon desa wisata Nila karena capaian satu program dengan program yang lain harus saling mendukung untuk membantu mewujudkan Desa Jeblog sebagai ikon desa wisata Nila.

Terlebih setelah bulan April 2020 tantangan yang lebih besar diakui menjadi hambatan untuk melaksanakan program-program berikutnya. Hal ini disebabkan oleh musibah pandemi Covid-19 yang melanda banyak aspek kehidupan dan dengan skala mendunia. Hikmah dari pandemi ini justru mendorong akademisi belajar mentransformasi penyampaian ilmu dan manfaat praktis yang diperoleh beralih kepada media daring. Setelah beberapa lama menyesuaikan pola pengajaran dan pengabdian masyarakat di masa pandemi, dosen, dan unit PPM Jurusan Manajemen FBE UII mulai menyesuaikan peta jalan yang telah dibuat sebelumnya dengan konten pembelajaran daring tanpa menghilangkan esensi dari capaian tiap program pengabdian masyarakat di Desa Jeblog, Kecamatan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pada Tabel 2 merupakan hasil FGD dengan perangkat desa dan pengelola BUMDes terkait prinsip-prinsip GCG, sebagai contoh untuk prinsip transparansi. Berdasarkan Tabel 2, perangkat desa dan BUMDes telah sangat baik mengimplementasikan prinsip keterbukaan informasi kepada warga Desa Jeblog. Hal ini dibuktikan dengan adanya saluran dan media komunikasi antara pihak desa dan warga yang reguler dimutakhirkan seperti melalui papan pengumuman, iklan, spanduk laporan keuangan desa yang terpampang di gerbang depan kantor desa, dan website yang bahkan dapat diakses oleh selain warga Desa Jeblog. Sedangkan untuk prinsip GCG yang lain yakni akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness secara umum juga menunjukkan hasil baik namun juga ada tingkat keterlaksanaan praktik GCG yang perlu dioptimalkan. Contohnya adalah mekanisme pengendalian kegiatan, aturan kode etik yang masih sangat melekat kepada norma sosial dan belum terstrukturalkan, perlunya struktur dan organisasi kerja yang jelas meskipun deskripsi pekerjaannya telah ada, dan masih cukup tinggi kesenjangan senioritas pada organisasi desa.

Melalui keterlibatan penuh dari perangkat desa dan pengelola BUMDes mulai dari proses identifikasi permasalahan, kegiatan penyuluhan, dan FGD, pengabdian dan para pihak desa dapat merumuskan program dan kegiatan yang diharapkan dapat menjadi jalan keluar dari kekurangan yang masih ada pada pengelolaan organisasi desa sebagai berikut:

- a. Pemerintah desa dan pengelola BUMDes fokus mengembangkan wisata Nglorogrejo sebagai potensi ikon desa wisata Nila dengan cara mendidik dan melatih sumber daya manusia warga Desa Jeblog di dalam pengelolaan dan operasional.
- b. Pemerintah desa akan menggairahkan kembali kelompok tani ikan yang sempat beberapa

- waktu vakum dengan cara mengganti sistem lama “*Yarnen=bayar nek panen*” menjadi lebih profesional dan berorientasi komersil.
- c. Pengelola BUMDes akan menambah lini bisnis usaha warga Desa Jeblog yaitu usaha air mineral dalam kemasan. Sumber daya lingkungan yang melimpah salah satunya air menjadi motivasi untuk berusaha pada bisnis ini. Pengelola BUMDes harus fokus mempersiapkan infrastruktur, fasilitas, dan kompetensi sumber daya agar pengelolaan bisnis dapat menunjukkan arus kas yang sehat.
 - d. Pemerintah desa akan lebih memanfaatkan pertemuan rutin dengan tokoh warga dan warga secara umum guna mensosialisasikan program dan anggaran desa yang benar-benar berdampak bagi kebutuhan masyarakat. Dari sini diharapkan muncul keterlibatan dan rasa memiliki dari warga Desa Jeblog terhadap program desa dan BUMDes.

Tabel 2. Rangkuman Hasil FGD pada Pedoman GCG; Transparansi

Pedoman GCG Transparansi	Bukti Program	Tingkat Keterlaksanaan
T.1 informasi relevan	Papan depan kantor desa, laporan keuangan di pinggir jalan utama desa, ada website, pasang iklan di beberapa jalan strategis mulai dari perbatasan JogjaKlaten sampai ke arah Boyolali.	Informasi disampaikan lengkap, memadai, berkala/periodik, dan mudah diakses karena gampang terlihat oleh warga. Buktinya adalah juara 3 administrasi desa tingkat kabupaten.
T.2 visi misi	Papan depan kantor desa, laporan keuangan di pinggir jalan utama desa, ada website.	Visi misi struktur, profil, dan sasaran program kerja desa sudah disampaikan warga desa melalui beberapa pertemuan dan disampaikan tertulis juga melalui beberapa media.
T.3 informasi rahasia	-	Seluruh informasi dan data disampaikan terbuka kepada warga desa. Buktinya adalah tidak ada komplain dari warga.
T.4 informasi tertulis	Pasang iklan di beberapa jalan strategis mulai dari perbatasan Jogja-Klaten sampai ke arah Boyolali	Program desa disampaikan berkala di Musyawarah Tingkat Desa (MTD) yang dihadiri perangkat dan tokoh desa.

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfiah, S., Andriani, J., Lesmana, R., Sunardi, N., dan Furryanah, A. 2019. Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus pada Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka). Jurnal Abdi Masyarakat Humanis, 1(1):21-28.
- [2] Senjani, Y.P. 2019. Peran Sistem Manajemen pada BUMDes dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1):23-40.
- [3] Majdi, M. Z., Rizkiwati, B.Y., dan Wirasmita, R.H. 2020. Penguatan nilai produk home industry menuju kesejahteraan masyarakat Desa Suradadi, Terara, Lombok Timur. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(2):587-595.
- [4] Rahajaan, J.D., Kurniadi, E., Yusuf, F., Darmawan, E., dan Herawati, R.M. 2020. Perancangan Konsep Ideal Desa Wisata Di Desa Cibuang Kabupaten Kuningan. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(02):89-97.
- [5] Wiralestari, W., Sam, I., Lutfi, L., Fitriani, D., dan Wendry, W.S. 2020. Peningkatan Kemampuan Aparatur Desa Dalam Tata Kelola

- Administrasi Pemerintahan Desa Pada Desa Mendalo Indah. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 4(2):206-210.
- [6] Monks, R.A.G and Minow, N. 2011. Corporate Governance, 5th edition. John Wiley dan Sons. UK.
- [7] Karini, Z., Marcos, H., dan Idah, Y.M. 2018. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(2):73-82.
- [8] Krisphianti, Y. D., Setyaputri, N. Y., dan Dhian, P. I. Y. 2019. Perbedaan Antara Penggunaan Focus Group Discussion (FGD) Dengan Proses Ground, Understand, Revise, and Use (GURU) Terhadap Efikasi Diri Karier Mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling. Nusantara of Research, 6(1):33-40.
- [9] Effendi, M.A. 2016. The Power of Good Corporate Governance. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- [10] Daniri, A.M. 2005. Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia. Ray Indonesia. Jakarta.
- [11] Gautama, B. P., Yuliawati, A.K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., dan Pratiwi, I.I. 2020. Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4):355-369.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada unit PPM Jurusan Manajemen FBE UII yang telah memberikan banyak dukungan atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini mulai dari dukungan sumber daya dan fasilitas, pendanaan, dan bahkan operasional sehingga program ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

